

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam proses pembangunan sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional, di samping itu tenaga kerja sebagai suatu unsur yang langsung berhadapan dengan berbagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang industri sehingga sewajarnya mereka di berikan perlindungan, pemeliharaan kesehatan dan pembangunan terhadap kesejahteraan atau jaminan nasional.

Salah satu aspek kesehatan pada pekerja yang dapat harus diperhatikan adalah penyakit akibat kerja (PAK). Penyakit akibat kerja merupakan setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/1981). Berdasarkan data ILO tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Salah satu penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh keadaan yang tidak sesuai adalah gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Nyeri punggung bawah (*low back pain*) merupakan salah satu gangguan *musculoskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. Gangguan *musculoskeletal* adalah gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon. Faktor penyebab terjadinya keluhan *muskuloskeletal* adalah peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, sikap kerja tidak alamiah, penyebab sekunder dan penyebab kombinasi (Tarwaka, 2010).

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) dapat dipengaruhi beberapa faktor risiko antara lain faktor pekerjaan; seperti pekerjaan secara manual yang

berat, posisi janggal, posisi kerja statis, dan aktifitas kerja berulang, faktor individu; usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, kekuatan otot, masa kerja dan jam kerja, faktor lingkungan; getaran, pencahayaan, kebisingan serta kondisi lingkungan (Maizura, Febriana 2015)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa di negara industri tiap tahun tercatat 2% – 5% mengalami nyeri punggung bawah (NPB). Kemudian *National Safety Council* melaporkan bahwa sakit akibat kerja dengan frekuensi kejadian yang paling tinggi adalah sakit/nyeri pada punggung bawah, yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (Tatilu, 2014).

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) adalah nyeri di daerah punggung bawah yang disebabkan oleh masalah saraf, iritasi otot atau lesi tulang. Nyeri punggung bawah dapat diikuti dengan cedera atau trauma punggung, tapi juga rasa sakit dapat disebabkan oleh kondisi degeneratif misalnya penyakit arthritis, osteoporosis atau penyakit tulang lainnya, infeksi virus, iritasi pada sendi dan cakram sendi, atau kelainan bawaan pada tulang belakang (Tatilu, 2014).

Dampak dari nyeri punggung ini diantaranya adalah iritasi saraf, postur tubuh yang buruk, cidera dan ketegangan otot, kesulitan dalam melakukan aktifitas, susah tidur, stres dan dapat mengganggu efektifitas dan produktifitas kerja. Nyeri punggung bawah jarang berakibat fatal namun nyeri yang dirasakan dapat membuat penderita mengalami penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, problema kesehatan kerja, dan banyak kehilangan jam kerja pada usia produktif maupun usia lanjut, sehingga merupakan alasan terbanyak dalam mencari pengobatan (Suharto, 2005).

Sakinah (2012) menyatakan bahwa persentase terbesar yang mengalami nyeri punggung bawah terdapat pada kelompok umur yang dikategorikan berusia muda (≤ 35 tahun) yang mengalami keluhan yaitu 7 orang (26,9%) dan yang tidak mengalami keluhan yaitu 19 orang (73,1%).

Kabupaten Magetan terkenal dengan Industri Penyamakan Kulit dengan jumlah 36 IKM (Industri Kecil Menengah), untuk masing-masing IKM terdapat kurang lebih 5 orang pekerja. Penyamakan kulit diantaranya yaitu

pengerjaan basah (*Beam House*), Penyamakan Kulit (*Tanning*) dan penyelesaian akhir (*Finishing*). **Buku lik**

Pada tahap penyamakan terjadi proses penghilangan lemak dan bulu dari kulit yang dilakukan secara manual oleh pekerja agar menghasilkan kulit yang bersih untuk proses selanjutnya. Dalam proses ini posisi pekerja yaitu duduk jongkok atau kaki menekuk, punggung condong ke depan dengan pergerakan tangan menyasak kulit ke depan. Proses penyamakan berlangsung cukup lama dengan posisi pekerja yang relatif konstan atau tidak berubah-ubah. Posisi pekerja yang tidak sesuai ini dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*).

Menurut Suma'mur (2009) posisi kerja yang baik adalah bergantian antara posisi duduk dan posisi berdiri, akan tetapi antara posisi duduk dan berdiri lebih baik dalam posisi duduk. Hasil penelitian oleh Rovahaya Nurhayuning (2015) mengenai hubungan posisi kerja dengan keluhan Muskuloskeletal Pada Unit Pengelasan PT. X Bekasi, kesimpulannya adalah posisi kerja pekerja pengelasan memiliki hubungan yang signifikan dengan keluhan *musculoskeletal*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan diadakannya penelitian tentang **“Studi Posisi Kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Pekerja dalam Proses Penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Tingginya angka kejadian penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh gangguan nyeri punggung bawah (*low back pain*).
- b. Posisi kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja dalam proses penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan.

- c. Adanya potensi terjadinya nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja dalam proses penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan.
 - d. Adanya penyamak yang mengidap nyeri punggung bawah pada penyamakan kulit di Industri Penyamakan Kulit Magetan.
2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai studi posisi kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja dalam proses penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah posisi kerja penyamakan kulit dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja dalam proses penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui posisi kerja pada tahap penyamakan kulit terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja dalam penyamakan kulit di Industri Penyamakan Kulit Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi posisi kerja tahap penyamakan kulit dalam proses penyamakan kulit di Industri Penyamakan Kulit Magetan.
- b. Mengidentifikasi pekerja yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) dalam proses penyamakan di Industri Penyamakan Kulit Magetan.

- c. Mengidentifikasi apakah keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja penyamakan kulit disebabkan oleh posisi kerja dalam penyamakan kulit di Industri Penyamakan Kulit Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Industri Industri Penyamakan Kulit Magetan terkait dengan posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*), sehingga dapat industri mencari solusi yang tepat sebagai upaca mengatasi adanya penyakit akibat kerja.

2. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan peneliti tentang pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah.

3. Manfaat Bagi Pekerja

Dapat mengetahui pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*).

4. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam mengetahui pengaruh posisi kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*).